

ANALISIS KELAYAKAN USAHA *HOME INDUSTRY* KERUPUK OPAK DI DESA PALOH MEUNASAH DAYAH KECAMATAN MUARA SATU KABUPATEN ACEH UTARA**Asnidar¹, Asrida³**¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim^{2,3}Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha home industry kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah studi kasus terhadap 20 responden dari 100 pelaku usaha home industry kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus analisis biaya, pendapatan dan keuntungan. Sementara untuk menghitung kelayakan usaha, rumus yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C), Break Even Point (BEP) dan Return On Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diterima oleh pengrajin usaha home industry kerupuk opak adalah sebesar Rp. 13.099.252/tahun. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha diperoleh R/C 1,42, nilai BEP produksi 12.400 ikat, BEP harga Rp. 1.757 dan nilai ROI 42,3 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha home industry kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Analisis kelayakan, usaha home industry kerupuk opak

PENDAHULUAN

Kondisi strategis Indonesia sebagai Negara agraris merupakan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Indonesia perlu melakukan berbagai strategi pengembangan khususnya di sektor pertanian. Hal ini dikarenakan, adanya sumber daya dasar bagi pembangunan pertanian diantaranya keragaman iklim, potensi lahan, sumber daya manusia, dan kemampuan pengelolaan sumber daya.

Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, sumber pendapatan rumah tangga, sebagai sumber penghasil bahan pangan dan bahan baku bagi sektor lain, dan penghasil devisa bagi Negara. Berdasarkan kelebihan tersebut, bentuk pengembangan

sektor pertanian salah satunya dengan cara industrialisasi berbasis pertanian atau agroindustri.

Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri.

Singkong merupakan produk pertanian yang cocok untuk dijadikan unit bisnis karena manfaat yang diperoleh komoditi tersebut cukup banyak dan bermanfaat melihat pangsa pasar yang cukup menggiurkan atas bahan baku singkong. Singkong (*Manihot esculenta*)

yang dikenal juga ketela pohon atau umbi kayu, adalah pohon tahunan tropika dan subtropika dari keluarga Euphorbiaceae. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Keberadaan singkong pada awalnya banyak ditemukan tumbuh liar di hutan, kebun, bahkan tumbuh disembarang tempat.

Sejalan dengan permintaan pasar yang terus meningkat, maka beberapa singkong dibudidayakan di Indonesia. Sebagai bahan makanan, singkong memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahan makanan lainnya. Kelebihan singkong terletak pada kandungan karbohidrat, lemak, protein, kalori, fosfor dan cita rasanya yang lezat (Sukma, 201).

Masyarakat Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara satu banyak yang mengusahakan ubi kayu/singkong sebagai mata pencaharian dengan cara membuat produk olahan salah satunya adalah kerupuk opak sehingga desa ini dikenal sebagai sentra produksi olahan ubi kayu/singkong di Kabupaten Aceh Utara. Kerupuk opak adalah makanan ringan yang sangat populer dikalangan masyarakat, terbuat dari singkong, berbentuk bundar tipis dan rasanya gurih.

Selain itu usaha kerupuk opak memberikan peluang yang baik untuk para tenaga kerja karena dengan usaha kerupuk opak dapat menghasilkan pendapatan. Usaha kerupuk opak adalah usaha yang sangat mudah untuk dilakukan karena pembuatan kerupuk ini relatif mudah serta biaya yang relatif murah. Bagi masyarakat desa Paloh Meunasah Dayah ini kerupuk opak merupakan hasil industri rumah tangga yang sudah sangat membudaya.

Berdasarkan uraian singkat tentang produk kerupuk opak diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha home industri Kerupuk OPak di Desa Paloh Meunasah Dayah

Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara“.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha home industri kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara pada bulan Agustus 2016. Objek dalam penelitian ini adalah usaha home industri kerupuk opak. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Paloh Meunasah Dayah adalah salah satu daerah yang memproduksi kerupuk opak.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 home industri kerupuk opak yang ada di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 home industri kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pemilik usaha home industri kerupuk opak di desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara menggunakan kuisisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.

2. Data Sekunder , yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

TFC = Total biaya tetap dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

TVC = Total biaya variabel dari usaha home industri kerupuk opak (Rp).

Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi harga perolehan dan biaya secara sistematis dan rasional sepanjang umur manfaat aktiva tetap yang bersangkutan, secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (Sondik, 2013) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{umur ekonomis}}$$

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengrajin usaha home industri kerupuk opak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total pendapatan dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

P = Harga produk dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

Q = Total penjualan dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total dari usaha home industri kerupuk opak. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2007) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

TR = Total pendapatan dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

TC = Total biaya dari usaha home industri kerupuk opak (Rp)

Break Even point atau BEP

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

$$\text{Break event (BEP) Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{harga Jual (Rp)}}$$

$$\text{Break event (BEP) Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Produksi (Rp)}}$$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Analisis Return On Investment (ROI)

Analisis Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/ komprehensif. Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Revenue Cost Ratio

Revenue/ Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja dan biaya bahan penunjang. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Dalam melakukan proses produksi kerupuk opak yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku (ubi, garam), tenaga kerja dan pembelian kayu bakar.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis kegiatan usahanya. Biaya tetap pada usaha home industry kerupuk opak adalah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan peralatan terdiri dari biaya penyusutan mesin parut sebesar Rp. 288.098, mata parut sebesar Rp. 50.000, papan alas Rp. 13.000, tungku pengukusan Rp. 73.917, plastik kaca sebesar Rp. 82.800, kawat sebesar Rp. 17.000, ember besar Rp. 35.000, ember sedang Rp. 15.000, ember kecil Rp. 10.333, piring Rp. 7.500, plastik jemur sebesar Rp. 131.600 dan pisau Rp. 30.000 serta pipa giling sebesar Rp. 3.000 pertahun.

Fungsi masing-masing peralatan ini dalam kegiatan produksi adalah sebagai berikut : mesin parut, mata parut berfungsi untuk memarut ubi menjadi adonan yang halus sehingga mudah dalam pembuatan kerupuk. Papan alas berfungsi sebagai alas untuk mencetak kerupuk opak, Plastik kaca juga berfungsi sebagai alas saat kerupuk dicetak dan memudahkan saat pengukusan dan penjemuran. Pipa digunakan untuk menggiling adonan hingga tipis. Piring digunakan untuk mencetak kerupuk menjadi bulat, tungku pengukusan digunakan untuk mengukus adonan kerupuk yang telah cetak,

kawat digunakan sebagai penyangga saat pengukusan supaya kerupuk tidak terlalu lengket, plastik jemur digunakan untuk menjemur adonan kerupuk yang sudah

dikukus tersebut. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh pengrajin usaha home industry kerupuk opak dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha home industri kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara tahun 2016.

Biaya Tetap	Jumlah Biaya (Rp/tahun)
Biaya penyusutan peralatan	757.248
Total Biaya Tetap	757.248

Sumber :Data Primer (diolah),2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan pada usaha home industri kerupuk opak berupa penyusutan alat sebesar Rp.757.248,- per tahun. Nilai penyusutan ini diperoleh dari perhitungan jumlah unit peralatan dikurangi nilai residu (nilai sisa) dikali dengan harga kemudian dibagi dengan umur ekonomis. Sehingga diperoleh nilai penyusutan peralatan per tahun.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku meliputi biaya pembelian ubi sebesar Rp. 19.404.000

pertahun dengan harga ubi Rp. 2200 dan kebutuhan ubi pertahun 8820 kg, garam sebesar Rp. 223.500 dengan harga garam Rp. 5000 per kg dan kebutuhan garam pertahun adalah 44,7 kg, biaya pembelian kayu bakar Rp. 5.000.000, harga kayu bakar Rp.200.000 per mobil dengan kebutuhan 25 mobil pertahun dan upah tenaga kerja sebesar Rp. 5.616.000 pertahun, jumlah upah ditentukan oleh banyaknya jumlah kerupuk yang diproduksi yaitu dalam 1000 kerupuk upahnya yaitu sebesar Rp. 30.000. untuk lebih jelasnya tentang Perincian rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh pengrajin kerupuk opak dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha home industri kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara tahun 2016.

No	Jenis biaya variable	Biaya variabel (Rp/thn)
1.	Biaya bahan baku	19.627.500
2.	Biaya kayu bakar	5.000.000
3.	Biaya tenaga kerja	5.616.000
total biaya variabel (Rp/thn)		30.243.500

Sumber : Data Primer (diolah),2016

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya variabel untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 19.627.500,- pertahun, biaya kayu bakar sebesar Rp. 5.000.000,- per tahun dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.616.000 Sedangkan total biaya variabel selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 30.243.500,-

Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya,

yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Setiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel pada usaha home industri kerupuk opak yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perincian penggunaan total biaya yang harus dikeluarkan pada usaha home industri kerupuk opak (Rp/thn)

No	Uraian biaya	Jumlah Biaya (Rp/tahun)
1	Rata-rata total biaya tetap	757.248
2	Rata-rata total biaya variabel	30.243.500
Total biaya (Rp/thn)		31.000.748

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya pada usaha home industri kerupuk opak di Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara sebesar Rp. 31.000.748,- per tahun dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel.

Analisis Pendapatan pada Usaha Home Industri Kerupuk Opak

Pendapatan merupakan total nilai dari produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Usaha home industri kerupuk opak rata-rata membutuhkan ubi sebanyak 24,5 kg dan menghasilkan sebanyak 490 kerupuk

perhari karena dalam setiap 1 kg ubi menghasilkan 20 kerupuk. Sedangkan kebutuhan ubi pertahun yaitu sebanyak 8.820 kg dan menghasilkan kerupuk sebanyak 176.400 kerupuk/tahun. Kerupuk tersebut dijual per ikat kepada konsumen, dalam satu ikat dihitung 10 kerupuk sehingga dari produksi kerupuk sebanyak 176.400 akan menghasilkan sebanyak 17.640 ikat kerupuk dan dijual dengan harga Rp. 2.500,-.

Adapun rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap pengrajin usaha home industri kerupuk opak dari hasil penjualan kerupuk dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perincian pendapatan pada usaha home industri kerupuk opak (Rp/tahun)

Jumlah produksi kerupuk (ikat/thn)	Harga jual (Rp/ikat)
17.640	2.500
Total pendapatan (Rp/thn)	44.100.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Rata-rata keuntungan per tahun pada usaha home industri kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar Rp. 44.100.000, hasil ini diperoleh dari perkalian antara harga kerupuk per ikat dengan banyak kerupuk yang dihasilkan.

Analisis keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha home industri kerupuk opak. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan. Rinciankeuntungan yang diperoleh pada usaha home industri kerupuk opak dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Rata-rata keuntungan usaha home industri kerupuk opak per tahun

No	Uraian	jumlah (Rp)
1.	Total Pendapatan (TR)	44.100.000
2.	Total Biaya (TC)	31.000.748
Rata-rata Keuntungan(Rp/tahun)		13.099.252

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Keuntungan yang diperoleh pada usaha home industri kerupuk opak di Desa

Paloh Meunasah Dayah Kabupaten Aceh Utara sebesar Rp. 13.099.252/tahun yang

diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun.

Analisis kelayakan

Break Event Point (BEP)

BEP adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (Kg)} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{harga Jual (Rp)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 31.000.748}}{\text{Rp. 2.500}} \\ &= 12.400 \text{ ikat} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produk (Rp)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 31.000.748}}{\text{Rp. 17.640}} \\ &= \text{Rp. 1.757} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui BEP produk dan BEP harga yaitu 12.400/ikat dan BEP harga sebesar Rp. 1.757. Sementara nilai produksi kerupuk pada usaha home industry kerupuk opak adalah 17.640 ikat/tahun dengan harga jual Rp. 2.500,/ikat. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah tersebut lebih besar dari BEP produk dan BEP harga maka usaha ini dikatakan menguntungkan.

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan suatu analisis untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari total modal yang ditanamkan pada suatu usaha.

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 13.099.252}}{\text{Rp. 31.000.748}} \times 100\% \\ &= 42,3 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan ROI diatas, dapat dilihat bahwa nilai ROI yang diperoleh adalah sebesar 42,3 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa usaha home industry kerupuk opak hanya memperoleh 42,3 % keuntungan dari besarnya modal yang dikeluarkan selama 1 tahun. Angka

tersebut menunjukkan bahwa, usaha home industry kerupuk opak ini mendapat keuntungan Rp 42,3 dalam setiap Rp. 100 biaya yang diinvestasikan.

Revenue Cost Ratio

Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Revenue Cost Ratio (R/C)} &= \frac{TR}{TC} \\ \text{R/C} &= \frac{\text{Rp. 44.100.000}}{\text{Rp. 31.000.748}} \\ \text{R/C} &= 1,42 \end{aligned}$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total pendapatan yang diterima oleh pengrajin usaha home industry kerupuk opak adalah sebesar Rp. 44.100.000 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 31.000.748.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha home industry kerupuk opak dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka 1,42 > 1. Dengan kata lain nilai R/C sebesar 1,42 bermakna, untuk setiap Rp. 100 biaya yang dikeluarkan, maka pengrajin usaha home industri kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah memperoleh pendapatan sebesar Rp. 142.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian pada usaha home industry kerupuk opak di Desa Paloh

Meunasah Dayah menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp. 13.099.252/tahun. Dari perhitungan BEP diperoleh BEP produksi yaitu 12.400 ikat, BEP harga Rp 1.757, nilai ROI sebesar 42,3 % dan nilai R/C sebesar 1,42 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha home industri kerupuk opak yang ada di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo. 2007. *Studi Kelayakan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Arkena, Y dan Purwoko. 2013. Kelayakan industry kerupuk jamur tiram di Kabupaten Bogor. Fakultas Teknologi Pertanian, IPB.
- Carter, W.K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat : Jakarta.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 12 by:Erlangga
- Garrison. 2006. *Akuntansi Manajerial* Edisi 11, Buku 1. Jakarta :Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Hansen, D.R. dan Maryanne M Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Terjemahkan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos. Jakarta : Salemba.
- Harahap, Refika Meilitha sari. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Opak di Kabupaten Pegajahan (Studi Kasus : Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta : Penerbit Prenada Media group.
- Kuswadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya* . Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- M. Nafarin, 2007. *Penganggaran perusahaan*, edisi reviisi, Jakarta :Salemba Empat.
- Mulyadi . 2009. *Auditing*. Edisi Keenam. Universitas Gajah Mada, Salemba Empat. Jakarta.
- Niswonger. 2006. *Prinsip-prinsip akuntansi*, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sahirman. 2005. *Cara membuat kerupuk*. Jakarta: PT. Musi Perkasa Utama.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 19/M/I/2006
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susilowati, S. Hery dkk. 2006. Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat, *Jurnal FAE, Volume 20 No. 1, Mei 2002*, Hal. 85-109.
- Wahyono. Marzuki .2006. *Pembuatan Aneka Kerupuk*. Jakarta : penebar swadaya.
- Wicaksono, Indra Bagus. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi*

Pengembangan Agroindustri
Keripik Pisang Agung (Studi
Kasus Pada Kabupaten
Lumajat). Fakultas Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi,

Agribisnis, Universitas
Brawijaya.
Witjaksono, Armanto. 2006. Akuntansi
biaya. Jakarta : graha ilmu